# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam suatu bangsa. Dalam agama Islam pun pendidikan atau menuntut ilmu adalah hal yang penting. Pada salah satu ayat dalam Al Qur'an Al Mujadalah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Dalam ayat di atas menjelaskan Allah akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu atau yang memiliki ilmu pengetahuan.

Surah Al Mujadalah ayat 11 ini memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Surah Al-Mujadalah merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an dengan jumlah 22 ayat. Surat ini turun di Madinah. Surah ini diturunkan sesudah surat Al-Munaafiqun. Surat ini dinamai "al-Mujadalah" (wanita yang mengajukan gugatan), karena pada awal surat ini disebutkan bantahan seorang wanita. Dan dinamai juga "al-Mujadalah" yang berarti perbantahan. Pada ayat 11 menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Allah berfirman seraya mendidik hamba-hambaNya yang

beriman seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka didalam suatu majelis: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”, yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan, sebagaimana ditegaskan didalam suatu hadist shahih yang artinya: “Barangsiapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di syurga.”[1]

Indonesia pasca kemerdekaan telah merumuskan UU yang mengatur tentang pendidikan bahkan menjamin setiap warga Indonesia mendapatkan pendidikan. Diantara tujuan pendidikan yang dirangkum dalam Bab II pasal 4 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bertujuan:

> Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

---

[1] Suprapno, Zuhri, Wardatun Nadhiroh, Siti hawa, Syadidul Kahar, Dahniar, Khaidir, Makmur, Mutiara Sofa, Rusnawati, Reni Marlena, *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 62

[2] Khoirul Anwar Afa, *Potret Pendidikan Indonesia*, (Semarang: Formaci, 2017), h. 68.

Pendidikan dianggap penting dalam memajukan suatu bangsa maka perlulah memiliki orang-orang yang cerdas untuk memajukannya. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan.[3]

Rakhmawati dan Alifia mengatakan bahwa matematika sering dianggap sebagai suatu pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi siswa, sehingga menimbulkan sikap malas belajar, tidak senang dan merasa menjadi beban yang berat bagi siwa. Belum pun belajar matematika, siswa sudah tidak merasa nyaman sama sekali. [4]

Hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di MA Nahdlatussalam bahwasanya minat peserta didik yang kurang dan waktu belajar begitu padat sehari 6 mata pelajaran yang disampaikan. Selain mata pelajaran umum yang ada di MA ini juga ada pelajaran pondok atau kitab yang tidak kalah sulit dengan matematika sehingga fokus mereka pun terbagi ada yang malah lebih fokus pada mata pelajaran pondok sehingga pelajaran umum kurang diminati termasuk matematika sehingga pencapaian peserta didik belum maksimal. Guru matematika di MA Nahdlatussalam juga menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas biasanya hanya menggunakan strategi pembelajaran tradisional, dimana guru menjelaskan dan siswa hanya memperhatikan serta diakhiri dengan kesimpulan dan pemberian tugas. Menurut Bambang Riyanto *Traditional teaching and separate teaching*

---

[3] Suherman, Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003) h.253.

[4] Try Gunawan Zebua, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika.* (GunungSitoli: Guepedia,2021) h.66

*from problem solving are not enough to prepare students for the 21st century*.[5] Yang artinya pembelajaran tradisional dan pembelajaran yang terpisah dari pemecahan masalah tidak cukup untuk mempersiapkan siswa untuk abad-21. Guru harus menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan pemecahan masalah matematika. Axanthe Knot menjelaskan " *The ability to solve mathematical problems is more valuable than having the knowledge but lacking the competencies to apply that knowledge*".[6] Artinya kemampuan untuk memecahkan permasalahan matematika lebih berharga daripada memiliki pengetahuan tetapi tidak memiliki kompetensi untuk menerapkan pengetahuanya. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa adalah dengan melihat hasil belajar siswa. *Significantly, learning strategies contribute to the development of a student's ability to encode and extract information.*[7]

Pada pembelajaran tentulah memiliki strategi, pendekatan, metode, tekhnik dan model pembelajaran. Setiap pelajaran sangat perlu adanya hal-hal tersebut terutama matematika. Salah satu yang membuat pembelajaran agar lebih efisien, efektif dan mudah dipahami adalah strategi pembelajaran. Strategi yang sesuai akan memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran. Strategi ini membuat

---

[5] Bambang Riyanto, Zulkardi, dkk, *Senior High School Mathematics Learning Through Matematics Modeling Approach*, Journal on Matematics Education :2019, Vol.10 No.3. Pp. 425-444.

[6] A.Knott, *The Process Of Mathematisation Inmathematical Modelling Of Number Patterns In Secondary School Mathematics*, Stellenbosch University 2014, h.2.

[7] Mariana Floricica C, Mihaela Luminita S, Petcu Maria, *Evaluating Learning Strategies in High School Students*, Technium Social Sciences Journal: 2022, Vol. 28, h. 478

peserta didik lebih aktif. Strategi yang bukan berpusat pada guru yang biasanya menjelaskan monoton dari awal sampai habis, strategi ini adalah strategi *Peer Lesson. Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mendukung pengajaran antar sesama siswa di dalam kelas dan menempatkan tanggung jawab pengajaran untuk sesama peserta pembelajaran kepada seluruh anggota kelas.[8]

Kilbane dan Milman menyatakan "*learning in the 21st century is characterized by the use of information and thinking to solve problems*".[9] Artinya pembelajaran di abad 21 ditandai dengan penggunaan informasi dan pemikiran untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian Eka Saputri menyatakan pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran *Peer Lesson* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.[10] Hal ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* tepat digunakan untuk pembelajaran di abad 21.

Atas dasar di atas maka penulis pun ingin meneliti jika strategi ini dipakai saat guru mengajar peserta didik pada mata pelajaran matematika apakah memiliki pengaruh, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh strategi *Peer Lesson* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika yaitu materi barisan. Judul penelitian yang akan diteliti penulis adalah

---

[8]Melvin Silberman, *101 Ways to Make Training Active,* (San Fransisco: Pfeiffer, 2005), h. 183.

[9] C.R., & Milman, N.B. (2014). *Teaching Models Designing Instruction For 21st Century Learners.* New York: Pearson.

[10] Eka Saputri, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Peer Lesson Di SMAN 5 Bandar Lampung*, Jurnal Inovasi pendidikan Matematika(2018), Vol.1 No.1

"Pengaruh Strategi *Peer Lesson* pada Materi Barisan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Nahdlatussalam"

**B. Definisi Operasional**

Untuk menghindarkan dari kesalahan atau muncul suatu penafsiran yang salah dari penelitian ini, maka penulis pelu memberikan penegasan mengenai istilah dan definisi operasional pada penelitian ini.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.[11]

**Pengaruh***/pe·nga·ruh/ n* daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang: *besar sekali -- orang tua terhadap watak anaknya.*[12]

Influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu

---

[11]Universitas Medan Area, Bab II Landasan Teori Pengaruh, http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/446/5/118520042_file5.pdf, pada tanggal 17 Februari pukul 15.43.

[12]KBBI, *Pengaruh*, https://kbbi.web.id/pengaruh, pada tanggal 17 Februari pukul 15.38.

yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan. [13]

2. Strategi Pembelajaran "*Peer Lesson*"

*Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mendukung pengajaran antar sesama siswa di dalam kelas dan menempatkan tanggung jawab pengajaran untuk sesama peserta pembelajaran kepada seluruh anggota kelas.[14] Strategi pembelajaran ini mengarahkan siswa agar dapat menguasai suatu konsep materi yang telah ditentukan. Pada awalnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah mereka memahami konsep yang telah ditentukan untuk setiap kelompok, kemudian mereka akan menjelaskan kepada temannya dari kelompok lain.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.[15] Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilainilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketermapilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.1 Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar

---

[13]UIN Raden Fatah, *BAB II Landasan Teori Pengaruh*, http://eprints.radenfatah.ac.id/4136/3/BAB%20II.pdf, pada hari Rabu tanggal 27 Juli pukul 11.51.

[14]Melvin Silberman, *101 Way….*, h. 183.

[15]Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 20.

adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.[16]

4. Barisan

Barisan adalah salah satu materi pelajaran matematika yang diajarkan di kelas XI MA Nahdlatussalam. Pada penelitian ini peneliti memilih barisan aritmatika.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI B MA Nahdlatussalam tanpa strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI C MA Nahdlatussalam dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas XI MA Nahdlatussalam dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan?
4. Bagaimana respon peserta didik kelas XI MA Nahdlatussalam terhadap strategi *Peer lesson* pada materi barisan?

[16]IAIN Kendari, BAB II Kajian Pustaka Hasil Belajar, http://digilib.iainkendari.ac.id/849/3/BAB%20II.pdf, pada hari Rabu tanggal 27 Juli pukul 12.02.

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan dalam penelitian ini maka tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagia berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI B MA Nahdlatussalam tanpa strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI C MA Nahdlatussalam dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas XI MA Nahdlatussalam dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan.
4. Untuk mengetahui respon peserta didik kelas XI MA Nahdlatussalam terhadap strategi *Peer lesson* pada materi barisan.

## E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika, sehingga perlu diterapkan strategi yang bisa mengajak peserta didik untuk turut berperan aktif dan tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan.
2. Selain metode dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang maksimal, strategi

pembelajaran pun salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

## F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pengembangan belajar mengajar yang mendorong pencapaian hasil belajar peserta didik yang maksimal.

1. Bagi peserta didik

Sebagai pengetahuan dan informasi untuk peserta didik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru Matematika

Agar para guru mengetahui strategi sangat perlu diberikan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki semangat untuk belajar dan memahami dengan baik materi barisan pada mata pelajaran matematika sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik maksimal dan guru dapat menerapkannya pada proses belajar mengajar di sekolah.

3. Bagi MA Nahdlatussalam

Sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik melalui strategi *peer lesson* ini agar hasil belajar lebih baik dan maksimal.

4. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bahwa strategi pembelajaran salah satunya *peer lesson* sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar dan menjadi acuan agar ketika menjadi seorang guru kelak bisa menggunakan strategi

kepada peserta didik agar memiliki semangat, pemahaman yang baik, meningkatkan minat sehingga hasil belajar maksimal.

## G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

   Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

   a. Guru memiliki dasar pengetahuan tentang kemampuan literasi serta kemampuan berpikir tingkat tinggi.
   b. Santriwati mempunyai kemampuan dasar dalam menyelesaikan soal mata pelajaran materi barisan dilihat dari hasil belajar santriwati pada saat UTS.
   c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
   d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

   $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Santriwati kelas XI MA Nahdlatussalam dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan.

   $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Santriwati kelas XI MA Nahdlatussalam dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan.

## H. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, dan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Aprilyani, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2016 dengan judul "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan strategi ini lebih efektif daripada pembelajaran secara konvensional. Hal ini diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa 88,48 yang berada pada kualifikasi efektif.[17]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Azzahra, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kuala Tungkal". Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI MIA I Madrasah Aliyah Negeri I Kuala Tungkal, dengan nilai $t_0 = 23{,}49 > t_{tabel} = 2{,}74$ , maka $H_a$ (Hipotesis Alternatif) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

[17]Novia Aprilyani, "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 113.

terdapat pengaruh penerapan Strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar biologi siswa. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru menerapkan Strategi *Peer Lessons* dengan menggunakan media yang lebih beragam lagi dalam pembelajaran biologi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anton Adi Suryo Kusuma, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2011 dengan judul "Penerapan Pendekatan *Generative Learning* dengan Strategi *Peer Lessons* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika (PTK pada Siswa Kelas X G SMA Muhammadiyah 1 Sragen)". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan *Generative Learning* dengan strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.[18]

Persamaan skripsi peneliti dengan ketiga penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan strategi *peer lesson*.

Perbedaan skripsi peneliti "Pengaruh Strategi Peer Lesson pada Materi Barisan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Nahdlatussalam Tahun Ajaran 2021/2022" dengan skripsi yang pertama "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017" adalah skripsi peneliti untuk mengetahui pengaruh strategi *peer lesson* sedangkan skripsi

[18]Anton Adi Suryo Kusuma, "Penerapan Pendekatan *Generative Learning* dengan Strategi *Peer Lessons* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika (PTK pada Siswa Kelas X G SMA Muhammadiyah 1 Sragen)", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, h. 94-97.

pertama untuk mengetahui efektivitas strategi *peer lesson* dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Perbedaan skripsi peneliti "Pengaruh Strategi Peer Lesson pada Materi Barisan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Nahdlatussalam Tahun Ajaran 2021/2022" dengan skripsi yang kedua "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kuala Tungkal" adalah skripsi peneliti menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan skripsi yang kedua menggunakan mata pelajaran biologi.

Perbedaan skripsi peneliti "Pengaruh Strategi Peer Lesson pada Materi Barisan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Nahdlatussalam Tahun Ajaran 2021/2022" dengan skripsi yang ketiga "Penerapan Pendekatan *Generative Learning* dengan Strategi *Peer Lessons* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika (PTK pada Siswa Kelas X G SMA Muhammadiyah 1 Sragen)" adalah skripsi peneliti untuk mengetahui pengaruh strategi *peer lesson* dan tidak menggunakan pendekatan sedangkan skripsi ketiga untuk mengetahui Penerapan pendekatan *Generative Learning* dengan strategi *peer lesson.*

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul,

signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi strategi *peer lesson* dan hasil belajar.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, penyajian data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.